

# JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI

Volume 14, No. 1, Januari 2021

**Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar  
Kabupaten / Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta  
Pembuktian Hipotesis Kuznet (2001–2019)**

Muhammad Rizal Saifulloh, Jamzani Sodik, Astuti Rahayu

**Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi  
di Indonesia Tahun 2014-2019**

Chiki Kilau Mentari, Sri Suharsih, Astuti Rahayu

**Determinan Jumlah Pengangguran Kabupaten / Kota  
di Provinsi DIY Tahun 2010-2019**

Nurul Fitriasaki, I Ketut Nama, Purwiyanta

**Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Attitude, dan Pendapatan  
Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM  
(Studi pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY)**

Yohana Batya Kustiyana, Diah Lufti wijayanti, Purwiyanta

**Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto,  
Infrastruktur dan Upah Minimum Terhadap Penanaman Modal Asing  
di Enam Provinsi Pulau Jawa Tahun 2010-2019**

Indri Wulan Nugraheni, Joko Susanto, Wahyu Dwi Artaningtyas

**Potensi Sektor Unggulan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2015-2019**

Mutiasari Faturachm, Didit Welly Udjianto

Diterbitkan:

Prodi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi, FEB  
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

|     |         |       |           |                         |                |
|-----|---------|-------|-----------|-------------------------|----------------|
| JPE | Vol. 14 | No. 1 | Hal. 1-66 | Yogyakarta Januari 2021 | ISSN 1907-607X |
|-----|---------|-------|-----------|-------------------------|----------------|

## **Ketua Penyunting:**

Dr. Joko Susanto, SE. M.Si

## **Wakil Ketua Umum:**

Astuti Rahayu, SE. M.Si

## **Penyunting Pelaksana:**

Dr. Sri Suharsih, SE. M.Si

Dr. I Ketut Nama, M.Si

Dra. Sri Rahayu Budi H., M.Si

Wahyu Dwi Artaningtyas, SE. M.Si

## **Administrasi dan Sirkulasi:**

Endang Wahyuni S., SE

Masbilal

---

Alamat Redaksi dan Tata Usaha: Gedung KH. Samanhudi Lt. II UPN Veteran Yogyakarta, Jln. SWK 104 (Lingkar Utara), Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283, Telp: (0274) 487274, Fax (0274) 486400, 486255 e-mail: [jpe\\_feupnyk@yahoo.com](mailto:jpe_feupnyk@yahoo.com). Web <http://www.geocities.com/feupnyk/jpefeupnyk>

---

Jurnal perspektif Ekonomi (JPE) terbit 2 (dua) kali dalam satu tahun (Januari, Oktober), terbit pertama kali bulan Januari 2008. Berisi tentang kajian perekonomian Negara-negara sedang berkembang untuk bersedia mempublikasikan hasil penelitian, hasil pemikiran, resensi buku baru, dan obituari ahli ekonomi. Seluruh artikel yang dimuat akan melalui proses review dan evaluasi secara anonim oleh penyunting ahli (review by peer group system). Sebagai bentuk penghormatan, nama penyunting ahli akan dimuat di akhir volume.

---

# JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI

Volume 14, No. 1, Januari 2021

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Antar Kabupaten / Kota di Daerah Istimewa Yogyakarta Pembuktian Hipotesis Kuznet (2001–2019)                              |              |
| <b>Muhammad Rizal Saifulloh, Jamzani Sodik, Astuti Rahayu.....</b>   | <b>1-10</b>  |
| Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2014-2019  |              |
| <b>Chiki Kilau Mentari, Sri Suharsih, Astuti Rahayu.....</b>   | <b>11-19</b> |
| Determinan Jumlah Pengangguran Kabupaten / Kota di Provinsi DIY Tahun 2010-2019  |              |
| <b>Nurul Fitriasari, I Ketut Nama, Purwiyanta.....</b>   | <b>20-29</b> |
| Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Attitude</i> , dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY) |              |
| <b>Yohana Batya Kustiyana, Diah Lufti wijayanti, Purwiyanta.....</b>   | <b>30-41</b> |
| Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Infrastruktur dan Upah Minimum Terhadap Penanaman Modal Asing di Enam Provinsi Pulau Jawa Tahun 2010-2019            |              |
| <b>Indri Wulan Nugraheni, Joko Susanto, Wahyu Dwi Artaningtyas.....</b>  | <b>42-53</b> |
| Potensi Sektor Unggulan di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2015-2019   |              |
| <b>Mutiasari Faturochm, Didit Welly Udjianto.....</b>  | <b>54-66</b> |

## KATA PENGANTAR

Setelah sekian lama tidak terbit karena berbagai masalah, maka kesempatan ini jurnal Perspektif Ekonomi kembali hadir. Pada kesempatan ini berbagai topik dibahas dalam berbagai artikel. Publikasi kali ini diawali dengan tulisan Muhammad Rizal Saifulloh dkk yang membahas Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar kabupaten / kota di DIY. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui Pertumbuhan Ekonomi dan ketimpangan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2001-2019 dan membuktikan apakah Hipotesis Kuznet berlaku di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Artikel kedua membahas pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Yang ditulis oleh Chiki Kilau Mentari dkk. Tulisan ini menganalisis pengaruh infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2014-2019 dengan menggunakan basis data sekunder yakni infrastruktur listrik, jalan, air dan jembatan terhadap PDRB pada 34 provinsi Indonesia. Disusul artikel determinan jumlah pengangguran kabupaten / kota di provinsi DIY oleh Nurul Fitriyani dkk. Artikel ini menganalisis pengaruh investasi, upah minimum, jumlah penduduk, dan jumlah wisatawan terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten/kota Provinsi DIY tahun 2010-2019.

Selanjutnya tulisan Yohana Batya Kustiyana dkk dengan judul pengaruh literasi keuangan, financial attitude, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Artikel ini menganalisis pengaruh literasi Keuangan, Financial Attitude dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM DIY. Adapun artikel kelima membahas pengaruh produk domestik regional bruto, infrastruktur dan upah minimum terhadap penanaman modal asing di pulau Jawa tahun 2010-2019 yang ditulis oleh Indri Wulan Nugraheni dkk. Publikasi kali ini diakhiri dengan tulisan Mutiasari Faturochmi dan Didit Welly Udjianto tentang potensi ekonomi unggulan kabupaten Gunungkidul tahun 2015-2019. Selanjutnya beberapa kekurangan yang masih ada dalam terbitan kali ini akan dibenahi pada publikasi selanjutnya. Selamat membaca.

Hormat kami,

Redaksi

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *FINANCIAL ATTITUDE*, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM (Studi Pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY)**

Yohana Batya Kustiyana<sup>1</sup>, Diah Lufti wijayanti<sup>2</sup>, Purwiyanta<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB UPN "Veteran" Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan FEB UPN "Veteran" Yogyakarta

**Intisari**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi Keuangan, Financial Attitude dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM pada UMKM Binaan Dinas Koperasi dan UMKM DIY. Data yang di gunakan penulis dalam penulisan ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan oleh penulis secara langsung dari obyek penulisan yaitu 70 UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY. Data primer pada penulisan ini terdiri dari identitas responden dan hasil jawaban responden mengenai literasi keuangan, *financial attitude*, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Data sekunder dalam penulisan ini diperoleh dari perpustakaan atau dari penulisan terdahulu berupa data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti perpustakaan, BPS, dan sebagainya. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY. Sementara Variabel Pendapatan berpengaruh negative dan signifikan.

Kata kunci : UMKM, literasi keuangan, *financial attitude*, *Pendapatan*

**Abstract**

This study aims to analyse the effect of financial literacy, financial attitude and income on the behaviour of MSMEs in financial management in MSMEs assisted by the Department of Cooperatives and MSMEs in DIY. The data used by the author in this paper is primary data and secondary data. Primary data was obtained by the author directly from the object of writing, namely 70 SMEs assisted by the Department of Cooperatives and SME DIY. Primary data in this paper consists of the identity of the respondent and the results of the respondents' answers regarding financial literacy, financial attitude, and income on financial management behaviour. Secondary data in this paper is obtained from the library or from previous writings in the form of data that is already available in certain places, such as libraries, BPS, and so on. By using multiple regression analysis, the results of this study indicate that the variables of Financial Literacy and *Financial Attitude* have a positive and significant effect on Financial Management Behaviour in MSMEs assisted by the Cooperatives and SMEs DIY Service. While the income variable has a negative and significant effect.

Keywords: MSMEs, financial literacy, financial attitude, income

**PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi daerah maupun ekonomi Negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Hal tersebut

sejalan dengan pendapat Kusumaningtuti anggota dewan komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Anggraeni, (2015) mengatakan bahwa "UMKM memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia". Selain berperan dalam

pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM berperan mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Dengan menyerap banyak tenaga kerja artinya UMKM berperan dalam membantu upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran.

UMKM berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Ketua Asosiasi UMKM Indonesia Muhammad Ikhsan Ingratubun mengatakan sektor UMKM tahun 2018 menyumbang Rp 8.400 triliun terhadap PDB atau setara dengan 60% dari Rp 14.000 triliun PDB Indonesia pada tahun 2018 (Hartomo, 2019). Data tersebut membuktikan bahwa UMKM mampu meningkatkan perekonomian Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia. Dari sekitar 99% dari total unit usaha mampu mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja di sektor ekonomi. Jumlah UMKM mengalami peningkatan sebesar 46% selama 15 tahun terakhir. Populasi UMKM di Indonesia masih didominasi oleh usaha mikro yaitu sebesar 98,7% dan sisanya usaha kecil dan menengah (UKM, 2018). Peningkatan jumlah UMKM membuka banyak kesempatan kerja.

Jumlah UMKM di DIY mengalami perkembangan yang cukup pesat. Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY, Srie Nurkyatsiwi mengatakan bahwa pertumbuhan UMKM pertahunnya mencapai 2%. Provinsi DIY tidak hanya memiliki jumlah UMKM yang banyak tetapi UMKM di DIY mengalami perkembangan yang baik. Salah satu kabupaten di DIY yaitu Kabupaten Sleman meraih penghargaan Natamukti Award dengan kategori Natamukti Nindya pada tahun 2019 dan kembali mendapat penghargaan Natamukti Ganapravara pada tahun 2020. Natamukti Award merupakan apresiasi bagi daerah-daerah yang dinilai berhasil dalam memajukan UMKM. Penghargaan ini diinisiasi oleh organisasi *Internasional Council for Small Business* (ICBS) (Wardhani, 2020).

Saat ini UMKM di Indonesia sedang menghadapi krisis, yaitu resesi ekonomi

akibat pandemi Virus Corona atau Covid-19. Dinas Koperasi dan UKM DIY bersama Jogja *Economic Resilience for Covid-19* (Jercovid) telah melakukan survei kepada pelaku UMKM di DIY yang terkena dampak pandemi Covid-19. Sebanyak 1.000 UMKM di DIY menjadi responden survei tersebut yang dilakukan secara *online* melalui platform digital yaitu Google Forms dan aplikasi Sibakul atau *marketplace* program pemerintah daerah. Sebanyak 321 pelaku usaha perdagangan terdampak paling parah atau mencapai 32,1% dan disusul industri pengolahan dengan 250 pelaku usaha atau mencapai 25%. Pemerintah Daerah DIY melakukan upaya pemulihan ekonomi dimasa pandemi Covid-19. Salah satu program yang telah dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM DIY adalah Pelatihan Kapasitas UMKM. Program tersebut dibuat agar para pelaku UMKM bisa meningkatkan usaha mereka dengan adanya pendampingan usaha. Adanya beberapa materi pelatihan mengenai pengetahuan keuangan hal ini menjadi salah satu bentuk upaya Dinas Koperasi dan UKM DIY dalam memberikan edukasi mengenai bagaimana mengelola keuangan usaha.

Pengelolaan keuangan yang benar harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Literasi keuangan juga berpengaruh dengan perilaku keuangan yang baik (Margaretha & Pambudhi, 2015:71). Sikap terhadap keuangan juga sangat dibutuhkan agar seseorang dapat meningkatkan taraf hidupnya. Seseorang juga harus memiliki niat dalam pengelolaan keuangannya agar memiliki keuangan yang positif. Menurut Herdjiono dan Damanik (2016):229) *financial attitude* adalah perilaku seorang individu terhadap uang yang dimiliki. Pelaku UMKM yang mengetahui keadaan keuangannya dan memiliki kemampuan dalam menyikapi uang yang dimilikinya dengan benar dapat dikatakan baik dan mampu mengembangkan usaha karena dapat menyikapi uang yang dimilikinya. Pendapatan seseorang seharusnya berbanding lurus dengan perilaku keuangan orang tersebut. Karena seseorang yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi

kemungkinan besar berperilaku keuangan yang baik, karena dana yang tersedia memberikan mereka kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab (Purwidiyanti & Tubastuvi, 2019:64). Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan, maka dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh dari literasi keuangan, *financial attitude*, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun beberapa penulisan menunjukkan hasil yang berbeda.

Penelitian Dwiastanti (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Purwidiyanti dan Tubastuvi (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan. Penulisan terdahulu oleh Idawati dan Pratama (2020:7) pada obyek penulisan UMKM di Denpasar menghasilkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Widyaningrum dan Kurniawati (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, yang artinya semakin baik *financial attitude* yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pula dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik, (2016) menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Andrew dan

Linawati (2014) menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan Purwidiyanti dan Mudjiyanti (2016) menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “**pengaruh literasi keuangan, *financial attitude*, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM binaan dinas koperasi dan UKM DIY**”

- a. **Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**  
Departemen Koperasi dan Usaha Kecil Menengah dalam Undang-Undang nomor 9 tahun 1995, yang dimaksud dengan Usaha Mikro dan Usaha Kecil adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1 milyar. Sedangkan Usaha Menengah merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih antara Rp 200 juta sampai dengan Rp10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan. BPS memberikan definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang.

**Tabel 1. Kriteria UMKM berdasarkan Jumlah Asset dan Omset**

| Uraian         | Kriteria   |
|----------------|--|
| Usaha Mikro    | a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau<br>b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300 juta.  |
| Usaha Kecil    | a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50 juta sampai dengan paling banyak Rp 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau<br>b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan paling banyak Rp 2,5 milyar.    |
| Usaha Menengah | a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta sampai dengan paling banyak Rp 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau<br>b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 milyar sampai dengan paling banyak Rp 50 milyar. |

Sumber : Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

### b. Pengertian Perilaku Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan, *Financial Attitude* dan Pendapatan

Menurut Kholilah dan Iramani (2013) dalam Djou (2019:127) perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu (Humaira & Sagoro, 2018:102).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK/07/2016 pengertian literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Vidovicova (2012) dalam Wicaksono (2015:86) menyebutkan literasi keuangan merupakan pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar membuat keputusan keuangan yang tepat.

*Financial attitude* merupakan keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan pribadi yang diaplikasikan ke dalam sikap (Pankow, 2003). *Financial attitude* didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Humaira & Sagoro, 2018:103). Prihartono dan Asandimitra (2018:317) memaparkan *financial attitude* adalah pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang

tepat. Sedangkan menurut Hayhoe (1999) sebagaimana dikutip oleh Herdjiono dan Damanik (2016:229) menyatakan bahwa ada suatu pengaruh antara *financial attitudes* dan tingkat masalah keuangan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *financial attitude* seseorang juga berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya.

Menurut Dwinta dan Yohana (2010:138) pendapatan adalah pendapatan kotor yang diterima oleh seseorang yang bersumber dari perusahaan, bisnis, upah, dan berbagai investasi. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (*Total Revenue*) dan total biaya (*Total Cost*). Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*). Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (*Total Cost*) adalah jumlah dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*).

### c. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Literasi atau pengetahuan keuangan sangat dibutuhkan oleh setiap individu dalam mengelola keuangan pribadinya (Kholilah & Iramani, 2013). Penulisan Dwinta dan Yohana (2010) menerangkan bahwa pengetahuan keuangan mampu menjadi salah satu faktor kesuksesan dalam mengelola keuangan individu. Pada penulisan tersebut terdapat pengaruh secara signifikan antara *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Didukung dengan penulisan yang dilakukan oleh (Rustiaria, 2017), dalam penulisannya terdapat hasil positif antara *financial knowledge* dan perilaku pengelolaan keuangan. Sehingga semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula individu dalam mengelola keuangannya.



**d. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Marsh menyatakan bahwa perilaku keuangan pribadi seseorang timbul dari *financial attitudenya*, individu yang tidak bijaksana dalam menanggapi masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku keuangan yang buruk. Menurut Furnham (1984) dalam Amanah (2016), *financial attitude* membentuk cara orang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan melakukan pemborosan uang. Maka apabila seseorang memiliki *financial attitude* yang baik akan mengarah kepada perilaku manajemen keuangan yang baik. Herdjiono dan Damanik (2016), menjelaskan bahwa ada pengaruh antara *financial attitude* dengan *financial management behavior*. Serta penulisan Bhushan dan Medury (2014), mendukung penulisan sebelumnya bahwa *financial attitude* mempengaruhi secara signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan.

**e. Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Menurut Merdekawati dan Sulistyawati (2011) pendapatan yang kecil memang akan mengurangi keleluasaan orang untuk melakukan pengeluaran, namun jika dikelola dengan benar berdasarkan prioritas, sangat dimungkinkan tujuan keuangan keluarga dapat tercapai. Hasil penulisan (Dwinta dan Yohana, 2010). Individu dengan pendapatan yang lebih tinggi menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, dibandingkan orang dengan pendapatan lebih rendah. Hal tersebut didukung penulisan yang dilakukan oleh Loke (2017) pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Penulisan yang dilakukan oleh Herlindawati (2017) juga menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

**METODE**

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang di gunakan penulis dalam penulisan ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan oleh penulis secara langsung dari obyek penulisan yaitu UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY. Data primer pada penulisan ini terdiri dari identitas responden dan hasil jawaban responden mengenai literasi keuangan, *financial attitude*, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Data sekunder dalam penulisan ini diperoleh dari perpustakaan atau dari penulisan terdahulu berupa data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti perpustakaan, BPS, dan sebagainya.

**Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel pada penulisan ini dilakukan dengan metode *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Perhitungan besar sampel (*sample size*) yang akan diambil dihitung berdasarkan rumus Slovin (Sugiyono, 2012:87), sebagai berikut:

$$n = \frac{210}{1 + 210 (0,1^2)} \dots\dots\dots (1)$$

$$n = \frac{210}{3,1} = 67,7; \text{ disesuaikan oleh penulis menjadi } 70 \text{ responden.}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus Slovin, jumlah sampel yang digunakan pada penulisan ini sebanyak 70 responden yang merupakan UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY.

**Alat Analisis**

**Analisis regresi Berganda**

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2017:277) regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Menurut Sugiyono (2017:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub> = Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan
- b<sub>2</sub> = Koefisien regresi variabel *Financial attitude*
- b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel Pendapatan
- X<sub>1</sub> = Variabel Literasi Keuangan
- X<sub>2</sub> = Variabel *Financial attitude*
- X<sub>3</sub> = Variabel Pendapatan
- e = Error (faktor pengganggu)

**Uji Statistik**

Uji Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (*dependent variabel*) yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas (*independent variabel*). Uji T (Uji Parsial) untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dalam penelitian ini dasar pengambilan keputusan uji parsial maupun simultan akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan α sebesar 5% (0.05).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Variabel Penulisan**

Variabel perilaku pengelolaan keuangan terdiri dari 13 item pernyataan, hasil analisis deskriptif dapat ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2. Penilaian Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan**

| Interval      | Kategori      | Frekuensi | Presentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1,00 s/d 1,80 | Sangat Rendah | 0         | 0%         |
| 1,81 s/d 2,60 | Rendah        | 0         | 0%         |
| 2,61 s/d 3,40 | Cukup         | 0         | 0%         |
| 3,41 s/d 4,20 | Tinggi        | 38        | 54%        |
| 4,21 s/d 5,00 | Sangat Tinggi | 32        | 46%        |
| Jumlah        |               | 70        | 100%       |
| Mean          |               | 4,20      |            |

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa penilaian variabel perilaku pengelolaan keuangan dari 70 responden terdapat 38 responden dengan kategori tinggi (54%), 32 responden dengan kategori sangat tinggi (46%), dan tidak ada responden dengan kategori sangat rendah, rendah dan cukup. Hasil analisis deskriptif pada variabel perilaku pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 65 dan skor terendah adalah 46. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan berada pada kategori tinggi.

Variabel literasi keuangan terdiri dari 24 item pernyataan, hasil analisis deskriptif dapat ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 3. Penilaian Variabel Literasi Keuangan**

| Interval      | Kategori      | Frekuensi | Presentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1,00 s/d 1,80 | Sangat Rendah | 0         | 0%         |
| 1,81 s/d 2,60 | Rendah        | 0         | 0%         |
| 2,61 s/d 3,40 | Cukup         | 0         | 0%         |
| 3,41 s/d 4,20 | Tinggi        | 33        | 47%        |
| 4,21 s/d 5,00 | Sangat Tinggi | 37        | 53%        |
| Jumlah        |               | 70        | 100%       |
| Mean          |               | 4,31      |            |

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa penilaian variabel literasi keuangan dari 70 responden terdapat 37 responden dengan kategori sangat tinggi (53%), 33 responden dengan kategori tinggi (47%), dan tidak ada responden dengan kategori sangat rendah, rendah, dan cukup. Hasil analisis deskriptif pada variabel literasi keuangan menunjukkan bahwa

skor total tertinggi yang dicapai adalah 120 dan skor terendah adalah 90. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel literasi keuangan berada pada kategori sangat tinggi.

Variabel *financial attitude* terdiri dari 12 item pernyataan, hasil analisis deskriptif dapat ditunjukkan pada tabel 4.

**Tabel 4. Penilaian Variabel *Financial Attitude***

| Interval      | Kategori      | Frekuensi | Presentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1,00 s/d 1,80 | Sangat Rendah | 0         | 0%         |
| 1,81 s/d 2,60 | Rendah        | 1         | 1%         |
| 2,61 s/d 3,40 | Cukup         | 10        | 14%        |
| 3,41 s/d 4,20 | Tinggi        | 46        | 66%        |
| 4,21 s/d 5,00 | Sangat Tinggi | 13        | 19%        |
| Jumlah        |               | 70        | 100%       |
| Mean          |               | 3,88      |            |

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa penilaian variabel *financial attitude* dari 70 responden terdapat 46 responden dengan kategori tinggi (66%), 13 responden dengan kategori sangat tinggi (19%), 10 responden dengan kategori cukup (14%), 1 responden dengan kategori rendah (1%), dan tidak ada responden dengan kategori sangat rendah. Hasil analisis deskriptif pada variabel Financial

*attitude* menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 60 dan skor terendah adalah 28. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel *financial attitude* berada pada kategori tinggi.

Variabel pendapatan terdiri dari 1 item pernyataan, hasil analisis deskriptif dapat ditunjukkan pada tabel 5.

**Tabel 5. Penilaian Variabel Pendapatan**

| Interval      | Kategori      | Frekuensi | Presentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1,00 s/d 1,80 | Sangat Rendah | 0         | 0%         |
| 1,81 s/d 2,60 | Rendah        | 2         | 3%         |
| 2,61 s/d 3,40 | Cukup         | 11        | 16%        |
| 3,41 s/d 4,20 | Tinggi        | 27        | 39%        |
| 4,21 s/d 5,00 | Sangat Tinggi | 30        | 43%        |
| Jumlah        |               | 70        | 100%       |
| Mean          |               | 4,21      |            |

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa penilaian variabel pendapatan dari 70 responden terdapat 30 responden dengan kategori cukup (43%), 27 responden dengan kategori tinggi (39%), 11 responden dengan kategori cukup (16%), 2 responden dengan kategori rendah (3%), dan tidak ada responden dengan kategori sangat rendah. Hasil analisis deskriptif pada variabel Pendapatan menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 5 dan skor terendah adalah 2. Dari hasil tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap variabel Pendapatan berada pada kategori sangat tinggi.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Literasi Keuangan, *Financial attitude*, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 21 disajikan pada tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| (Constant)                | 19,934                      | 4,736      |                           | 4,209  | 0,000 |
| Literasi Keuangan         | 0,211                       | 0,052      | 0,371                     | 4,092  | 0,000 |
| <i>Financial Attitude</i> | 0,367                       | 0,061      | 0,529                     | 5,978  | 0,000 |
| Pendapatan                | -0,996                      | 0,423      | -0,191                    | -2,356 | 0,021 |

Sumber : Hasil olah data, 2021

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 6 dapat diketahui persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots \dots \dots (3)$$

$$PPK = 19,934 + 0,211LK + 0,367FA - 0,996P + e$$

Keterangan:

PPK = Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan

LK = Variabel Literasi Keuangan

FA = Variabel *Financial Attitude*

P = Variabel Pendapatan

Berdasarkan uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $31,699 > F$  tabel sebesar 2,74, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Literasi Keuangan, *Financial attitude*, dan Pendapatan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variasi perubahan variabel dependen. nilai Adjusted R Square sebesar 0,590 atau 59%. Hal tersebut menunjukkan Literasi Keuangan, *Financial attitude*, dan

pendapatan dalam menjelaskan variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan diketahui sebesar 59%. Sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variable lain di luar penulisan ini.

#### a. Pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY

Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t variabel Literasi Keuangan diperoleh nilai t hitung sebesar  $4,092 > t$  tabel sebesar 1,997 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka penulisan ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan "Terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY". Hasil penulisan ini memiliki makna semakin baik literasi keuangan yang dimiliki

pelaku UMKM maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan usahanya.

Berdasarkan hasil olah data kuesioner jawaban responden dengan skor paling tinggi pada variabel Literasi Keuangan adalah para pelaku UMKM berusaha meningkatkan pengetahuan keuangan melalui membaca buku atau melalui media online. Sehingga dapat disimpulkan bahwa UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY memiliki kesadaran untuk meningkatkan pengetahuan keuangan melalui membaca buku atau media online. Literasi keuangan dapat menjadi salah satu kebutuhan dasar bagi individu dalam mengatasi masalah keuangan. Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana seseorang menerapkan perilaku menabung, kegiatan kredit, berinvestasi, dan mengelola keuangan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dapat menjadi alat dan sarana dalam bertanggung jawab. Pengetahuan keuangan dapat menjadi salah satu faktor pendukung bagi individu untuk mengelola keuangan dengan lebih bijak. Individu yang mengetahui dasar prinsip keuangan akan memiliki rencana pensiun yang lebih baik, memiliki kekayaan yang lebih besar, dan bisa menghindari hutang untuk kegiatan konsumtif dengan lebih baik (Ida dan Dwinta, 2010).

**b. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY**

Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Attitude* berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t, variabel *Financial Attitude* diperoleh nilai t hitung sebesar  $5,978 > t$  tabel sebesar  $1,997$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka penulisan ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan "Terdapat pengaruh positif

dan signifikan variabel *financial attitude* terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY". Hasil penulisan ini memiliki makna semakin baik *financial attitude* yang dimiliki pelaku UMKM maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan usahanya.

Berdasarkan hasil olah data kuesioner jawaban responden dengan skor paling tinggi pada variabel *Financial Attitude* adalah para pelaku UMKM disiplin mengatur keuangan usaha. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY disiplin mengatur keuangan usaha sehingga akan mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait pengelolaan keuangannya. Seseorang dengan tingkat sikap keuangan baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidup dan bisnis, tidak ingin menghabiskan uang, dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang atau tidak berpandangan kuno sehingga akan mampu melakukan kontrol terhadap konsumsinya, mampu menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan yang dimiliki, menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi, serta mengelola keuangan yang dimiliki untuk kesejahteraannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial attitude* dan perilaku pengelolaan keuangan. Seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak jika memiliki sikap keuangan yang baik. Hasil penulisan ini juga sejalan dengan penulisan yang dilakukan oleh

c. **Pengaruh antara Pendapatan dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY**

Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan berpengaruh terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t, variabel Pendapatan diperoleh nilai t hitung sebesar  $-2,356 < t \text{ tabel sebesar } 1,997$  dengan nilai signifikansi  $0,021 > 0,05$ , maka penulisan ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY”. Hasil penulisan ini memiliki makna jika tingkat pendapatan meningkat maka perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil olah data kuesioner jawaban responden pada variabel Pendapatan, jumlah responden paling banyak adalah memiliki pendapatan sangat tinggi yaitu lebih dari Rp 4.000.000,-. Hasil penulisan ini memiliki makna bahwa tingkat pendapatan seseorang tidak memiliki hubungan dalam mengelola keuangan. Hal ini dapat disebabkan karena terdapat beberapa faktor lain yang lebih mempengaruhi variabel perilaku pengelolaan keuangan. Hasil analisis menunjukkan pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY memiliki tingkat pendapatan dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, seringkali seseorang dengan tingkat pendapatan yang tinggi masih memiliki masalah keuangan. Umumnya, ketika seseorang mengalami peningkatan pendapatan, maka pengeluaran juga meningkat dan bahkan melebihi pendapatan tambahan (Kholilah dan Iramani, 2013). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inayati Widya (2020) menunjukkan pendapatan berpengaruh secara signifikan

terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM, artinya pelaku UMKM mampu mengelola keuangan dengan baik berdasarkan pendapatan yang dimiliki.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Literasi Keuangan dan *Financial Attitude* terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan variabel Pendapatan terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY. Penilaian variabel Literasi Keuangan dan Pendapatan pada pelaku UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY berada pada kategori sangat tinggi. Sedangkan variabel *Financial Attitude* dan Perilaku Pengelolaan Keuangan berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan data hasil penulisan, skor terendah pada variabel Literasi Keuangan terdapat pada pernyataan “Saya mengetahui ciri-ciri investasi bodong”. Makna hal tersebut adalah pelaku UMKM kurang mengetahui ciri-ciri investasi bodong, sebaiknya hal ini diperbaiki supaya perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM dapat lebih baik. Untuk memperbaiki hal tersebut, Dinas Koperasi dan UKM DIY dapat melakukan penyuluhan atau mengadakan seminar kepada pelaku UMKM mengenai investasi terutama ciri-ciri investasi bodong. Berdasarkan data hasil penulisan, skor terendah pada variabel *Financial Attitude* terdapat pada pernyataan “Pentingnya membuat anggaran keuangan usaha dalam satu bulan kedepan”. Makna hal tersebut adalah pelaku UMKM belum memahami pentingnya manfaat dalam membuat anggaran keuangan usaha dalam satu bulan kedepan atau secara berkala. Untuk memperbaiki hal tersebut, Dinas Koperasi dan UKM DIY dapat melakukan penyuluhan atau mengadakan seminar kepada pelaku UMKM mengenai mengatur keuangan usaha maupun pribadi supaya terhindar dari masalah keuangan.

Berdasarkan data hasil penulisan, skor terendah pada variabel Pendapatan terdapat pada pernyataan "Pendapatan Rp 1.000.000,00 sampai dengan Rp 1.999.999,0". Makna hal tersebut adalah pendapatan terendah pada UMKM binaan Dinas Koperasi dan UKM DIY berada pada kategori pendapatan rendah. Untuk membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan pendapatan, Dinas Koperasi dan UKM DIY dapat melakukan penyuluhan atau mengadakan seminar maupun pelatihan mengenai marketing dan menaikkan omset usaha. Berdasarkan data hasil penulisan, skor terendah pada variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan terdapat pada pernyataan "Saya rutin menyisihkan dana cadangan untuk pengeluaran tidak terduga dalam usaha saya". Makna hal tersebut adalah pelaku UMKM belum rutin menyisihkan dana cadangan untuk pengeluaran tidak terduga dalam usaha. Untuk memperbaiki hal tersebut, Dinas Koperasi dan UKM DIY dapat melakukan penyuluhan atau mengadakan seminar kepada pelaku UMKM mengenai cara mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana untuk masa depan. Bagi Penulis Selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh dan pengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan dapat menemukan variabel yang dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan khususnya bagi pelaku UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

Amanah, E., Iradianty, A., & Rahardian, D. (2016). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude and External Locus of Control on Personal Financial Management Behavior Case Study of Bachelor Degree Student in Telkom University. *E-Proceeding of Management*, 3(2), 1228–1235.

- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Pengaruh Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 02(02).
- Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha. *Vokasi Indonesia*, 3, 109–121.
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2014). An Empirical Analysis of Inter Linkages Between Financial Attitudes, Financial Behaviour and Financial Knowledge of Salaried Individuals. *Indian Journal of Commerce & Management Studies*, 5(3), 1161–1201. [www.scholarshub.net](http://www.scholarshub.net)
- Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, *financial attitude* dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 1–12. <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id>
- Dwiastanti, A. (2017). Analysis of financial knowledge and financial attitude on locus of control and financial management behavior. *Management and Business Review*, 1(1). <https://doi.org/10.21067/mbr.v1i1.2043>
- Dwinta, I., & Yohana, C. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Giri Hartomo. (2019). *UMKM Sumbang Rp8.400 Triliun ke Perekonomian Nasional pada 2018*. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/19/320/2068296/umkm-sumbang-rp8-400-triliun-ke-perekonomian-nasional-pada-2018>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>

- Herlindawati, D. (2017). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2). <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2.p158-169>
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, *Financial attitude*, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- Loke, Y. J. (2017). The influence of socio-demographic and financial knowledge factors on financial management practices of Malaysians. *International Journal of Business and Society*, 18(1). <https://doi.org/10.33736/ijbs.488.2017>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 17(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76-85>
- Merdekawati, D., & Sulistyawati, A. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 13(1).
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.23917/benefit.v1i2.3257>
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1). <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16937>
- Rustiaria, A. P. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Financial attitude Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan*. STIE Perbanas Surabaya.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penulisan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wardhani, C. M. (2020). *Raih Penghargaan Dalam Natamukti Award, Pemkab Sleman Berkomitmen Majukan UMKM*. <https://jogja.tribunnews.com/2020/09/18/raih-penghargaan-dalam-natamukti-award-pemkab-sleman-berkomitmen-majukan-umkm>
- Wicaksono, E. D. (2015). Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya. *Finesta*, 3(1).
- Widyaningrum, S., & Kurniawati, S. L. (2018). Pengaruh *Financial attitude*, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo. *STIE Perbanas*, 45.